
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

**THE ANALYSIS OF FACTORS WHICH AFFECTING THE ACCEPTANCE OF GOING
CONCERN OPINION**

Rizca Anna Savitri
Denny Mahendra, SE, MM
Progdi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

Email : rizca.anna13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audi *going concern*. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Sampel terdiri dari 27 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji kelayakan model regresi, koefisien determinasi dan analisis regresi logistic. Hasil dari penelitian ini adalah variabel prediksi kebangkrutan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R square*) menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 75,4% sedangkan sisanya sebesar 24,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Prediksi kebangkrutan, Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, opini audit *going concern*.

The purpose of this study is to analyze and show the empirical evidence that bankruptcy, company's growth; firm size, prior year audit opinion, and opinion shopping have significant effect on acceptance going concern audit opinion. The population on this study was manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012 until 2016. Sample was determined by the method of purposive sampling. The data were secondary data that were obtained from www.idx.co.id. Analytical technique in the research consists of goodness of fit test, overall model fit, determination coefficient, and logistic regression for data analysis. The result showed that bankruptcy, firm size, and prior year audit opinion have significant effect on acceptance going concern audit opinion. Company growth and opinion shopping have no significant effect on acceptance going concern audit opinion. Nagelkerke R square results obtained results of 0,754 which means the variability of dependent variable able to explain by independent variables equal to 75,4% while the rest 24,6% explained by other variable not participated observed.

Keywords: *Bankruptcy, company size, Company growth, prior audit opinion, opinion shopping, going concern opinion*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus relevan dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Peran auditor adalah untuk mencegah adanya laporan keuangan penerbitan laporan keuangan yang informasinya menyesatkan. Sehingga setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan dengan baik dalam proses pengambilan keputusan. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsiian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001).

Beberapa kasus manipulasi data keuangan sempat dilakukan oleh beberapa perusahaan besar seperti *Enron*, *Worldcom*, *Xerox* dan lain-lain yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan (Dewayanto, 2011). Kasus tersebut menyebabkan akuntan publik banyak mendapat kritikan karena dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah. Setelah terjadinya beberapa kasus tersebut, AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai satu tahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2009).

Syahrul (2000) dalam Santosa dan Wedari (2007) menjelaskan *going concern* sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu

tidak terbatas. Opini audit *going concern* dalam laporan keuangan tahunan diberikan setelah paragraf pendapat. Laporan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan kelangsungan hidupnya (Rahman dan Baldrice, 2011)

Permasalahan timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Mayangsari, 2003). Joanna H Lo mengungkapkan bahwa kesalahan tersebut disebabkan oleh masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Selain itu kegagalan audit terjadi karena tidak terdapat prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Dewayanto, 2011).

Rudyawan dan Badera (2008) melakukan kajian mengenai pengaruh model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Penelitian tersebut menemukan bahwa variabel model kebangkrutan (*Z score*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ketiga variabel lainnya tidak berpengaruh. Penelitian ini juga memberikan saran bahwa model prediksi kebangkrutan (Altman) secara empiris terbukti mampu memprediksi ketepatan pemberian opini audit *going concern* sehingga model ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi seorang auditor untuk menentukan status *going concern* suatu perusahaan (Rudyawan dan Badera, 2002)

Setyarno (2006) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit,

kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut adalah kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno et. al, 2006). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya sehingga lebih besar kemungkinan untuk mendapatkan opini yang baik. Sehubungan dengan kebangkrutan Altman (1968) dalam Kartika (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan suatu alasan pemberian opini audit *going concern* dari auditor. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan..

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang cukup banyak diteliti terkait hubungannya dengan opini audit *going concern*. Perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit lebih tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil (Meckeown et al, 1991). Penelitian Santosa dan Wedari (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Dewayanto (2011) yaitu ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Setyarno et. al. (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Santosa dan Wedari, 2007).

SEC mendefinisikan *opinion shopping* sebagai aktifitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (Dewayanto, 2011). Geiger et. al. (1996) dalam (Dewayanto (2011) menemukan bukti banyaknya perusahaan yang melakukan pergantian auditor ketika auditor mengeluarkan opini *going concern*. Namun hal tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Dewayanto (2011). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit dalam laporan keuangan menjadi sangat penting bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Salah satu sektor yang cukup banyak diperhatikan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Produk akhir yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dapat berupa produk-produk konsumsi yang langsung dapat digunakan, atau produk setengah jadi

yang digunakan untuk proses produksi barang lain,

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah penggunaan mesin dan tenaga kerja yang cukup besar dalam proses produksinya. Proses akuntansi dalam perusahaan manufaktur bertugas memastikan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu untuk memenuhi kebutuhan produksi serta kontrol terhadap hutang. Perusahaan manufaktur juga membutuhkan investor untuk memenuhi biaya produksinya sehingga penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya.

Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 144 perusahaan, yang terdiri dari beberapa sub sektor. Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena memiliki jumlah emiten yang cukup banyak. Sehingga kemungkinan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* juga lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor lain. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan opinion shopping. Adanya beberapa variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk menguji konsistensi hasil yang diperoleh.

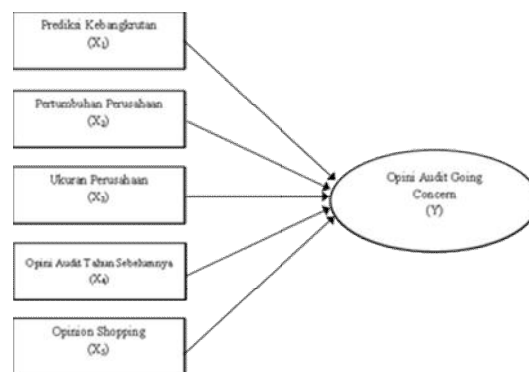
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris bahwa prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan opinion shopping berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian

ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang diaudit terkait dengan variabel variabel yang ada didalam penelitian.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H₁** : Prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concern*
- H₂** :Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concern*
- H₃** :Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concer*
- H₄** :Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concer*
- H₅** :Opinion shopping berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit *going concer*

Kerangka Berpikir



Sumber : Penelitian Rudyawan dan Badera (2008), Susarni dan Jatmiko (2011), Santosa dan Wedari (2007), Praptorini dan Januarti (2007), Alichia (2013)

Metode

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan Manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2012-

2016. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Jumlah sampel penelitian adalah 27 dari total 144 perusahaan yang menjadi populasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi logistic yaitu regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Teknik analisis ini tidak membutuhkan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Regresi logistic juga mengabaikan heteroscedasticity artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedasticity untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2012)

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik diperoleh output penelitian sebagai berikut;

1. Statistik Deskriptif

Gambar IV.1

Hasil Analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prediksi Kebangkrutan	135	-9,636	7,768	,98914	2,232448
Pertumbuhan Perusahaan	135	-.890	14,202	,55339	2,139702
Ukuran Perusahaan	135	92042	25633342	3082080	4460237,273
Opini Audit Tahun Sebelumnya	135	0	1	,17	,377
Opinion Shopping	135	0	1	,07	,263
Opini Audit Going Concern	135	0	1	,18	,384
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Analisis statistic deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Hasil statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.1

2. Uji Kelayakan Model Regresi

- a. Hosmer and Lemeshows Goodness of Fit Test

Gambar IV.2

Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,567	8	,959

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Hasil pengujian hosmer and Lemeshowsgoodness of fit test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,959. Hasil tersebut lebih besar dari angka signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi logistic dalam penelitian ini memiliki model yang fit dengan data

- b. Nagelkerke's R square

Tabel IV.3

Hasil uji Nagelkerke's R square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,866 ^a	,458	,754

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai nagelkerke's R square sebesar0,754. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 75,4%. Sedangkan 24,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

- c. Matriks klasifikasi

Tabel IV.3

Matriks klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concern	Tidak Penerimaan Opini Audit Going Concern	
Observed	Opini Audit Going Concern	108	3	97,3
	Penerimaan Opini Audit Going Concern	5	19	79,2
Overall Percentage				94,1

a. The cutvalue is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan

menerima opini audit going concern adalah sebesar 97,3%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 108 laporan keuangan yang diberi opini audit going concern dari total 111 laporan keuangan yang seharusnya mendapat opini audit going concern. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mendapat opini audit going concern adalah sebesar 79,2% yang berarti bahwa dengan model prediksi yang digunakan terdapat 19 laporan keuangan yang tidak menerima opini audit going concern dari total 24 perusahaan yang seharusnya tidak diberi opini audit going concern.

3. Hasil analisis Regresi

Tabel IV.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables in the Equation							
		B	SE	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	x1	,922	,290	10,115	1	,001	,398
	x2	,036	,126	,081	1	,776	1,037
	x3	,000	,000	4,615	1	,045	1,000
	x4	2,891	,893	10,477	1	,001	18,014
	x5	1,376	1,170	1,382	1	,240	3,960
	Constant	,830	,951	,762	1	,383	,436

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4, x5.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Persamaan regresi : $Ln \frac{GC}{1-GC} = -0,830 - 0,922X_1 + 0,036X_2 - 0,000X_3 + 2,891X_4 + 1,376X_5$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Prediksi kebangkrutan pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien regresi β_1 - 0,922 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.. **(Sehingga Hipotesis 1 terbukti)**
- 2) Pertumbuhan perusahaan pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien regresi β_2 0,036 dengan tingkat signifikansi

$0,776 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern **(Sehingga Hipotesis 2 tidak terbukti)**.

- 3) Ukuran perusahaan pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien regresi β_3 - 0,000 dengan tingkat signifikansi $0,045 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. **(Sehingga Hipotesis 3 terbukti)**
- 4) Opini audit tahun sebelumnya pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien regresi β_4 2,895 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. **(Sehingga Hipotesis 4 terbukti)**
- 5) *Opinion shopping* pada tabel IV.7 menunjukkan koefisien regresi β_5 1,376 dengan tingkat signifikansi $0,270 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. **(sehingga Hipotesis 5 tidak terbukti)**

Pembahasan

1. Prediksi kebangkrutan berpengaruh negative dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian ini mendukung penelitian Rudyawan dan Badera (2008) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Prediksi kebangkrutan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki masalah keuangan serius akan terhindar dari opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan yang serius mengakibatkan nilai *z score* yang rendah sehingga berpeluang besar mendapat opini audit *going concern*. Merek berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pembelian konsumen pada distributor minyak hmart.

2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian menolak pernyataan hipotesis kedua. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susarni dan Jatmiko (2011). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alichia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susarni dan Jatmiko (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. *Opinion shopping* berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Praptorini dan Januarti (2007) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, yang berdasarkan pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. *Opinion shopping* berpengaruh tidak terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada investor yang ingin melakukan investasi hendaknya lebih memperhatikan pemilihan perusahaan dan menggunakan opini auditor terhadap perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan.
2. Kepada manajemen perusahaan diharapkan mampu mengenali kondisi perusahaan sedini mungkin sehingga saat terjadi masalah keuangan yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian khususnya dari aspek non keuangan dan mengambil sampel diluar sektor manufaktur.
 - a) melalui kegiatan promosi yang intensif.

Daftar Pustaka

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern."
- Damodar, N. Gujarati and Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika* . Jakarta. Salemba empat.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi* 6 (5): 81–104.
- Ghozali, Imam. 2013. Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern."
- Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 1 (1): 25–40.
- Mulyadi, 2001, *Auditing*, Edisi 5, Jakarta, Salemba Empat
- Praptorini, mirna dyah, and Indira Januari. 2007. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern." In *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–25. Makasar.
- Pudjiastuti, Retno, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris : Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011)."
- Rahman, Abdul, and Siregar Baldric. 2011. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 1–37.
- Ramadhani, Ayu suci, and Niki Lukviarman. 2009. “Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama , Altman Revisi , Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar.” *Jurnal Siasat Bisnis* 13: 15–28.
- Rudyawan, Arry Pratama, and I Dewa Nyoman Badera. 2008. “Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor.”
- Santosa, Arga Fajar, and Linda kusumaning Wedari. 2007. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *JAAI* 11: 141–58.
- Sari, Kumala. 2012. “Analisis Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Kap , Disclosure , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas.”
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. 2006. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Symposium Nasional Akuntansi IX*, 23–26. Padang.
- Susarni, Ovi dan Singgih Jatmiko. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* ." Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Triseptya, Ghaliyah Nimassita. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012).”